



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Dasar Hukum**

Dasar hukum pembentukan Kabupaten Sleman adalah Undang–Undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta Jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang berlakunya 1. Undang-undang No. 12 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Djawa Timur; 2. Undang-undang No. 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Djawa Tengah; 3. Undang-undang No. 14 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Djawa Barat; 4. Undang-undang No. 15 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta;

#### **B. Gambaran Umum Daerah**

##### **1. Kondisi Geografis**

###### **a. Batas Administrasi Daerah**

Kabupaten Sleman secara geografis terletak diantara  $110^{\circ}12'57''$  dan  $110^{\circ}32'48''$  Bujur Timur,  $7^{\circ}32'28''$  dan  $7^{\circ}50'11''$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi DIY.

###### **b. Luas Wilayah**

Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas 57.482 Ha ( $574,82 \text{ Km}^2$ ) atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ( $3.185,80 \text{ Km}^2$ ) dengan jarak terjauh utara–selatan 32 Km, timur–barat 35 Km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa dan 1.212 padukuhan.

**Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)
		Desa	Padukuhan	
1.	Kecamatan Gamping	5	59	2.925
2.	Kecamatan Godean	7	77	2.684
3.	Kecamatan Moyudan	4	65	2.762
4.	Kecamatan Minggir	5	68	2.727
5.	Kecamatan Seyegan	5	67	2.663
6.	Kecamatan Mlati	5	74	2.852
7.	Kecamatan Depok	3	58	3.555
8.	Kecamatan Berbah	4	58	2.299
9.	Kecamatan Prambanan	6	68	4.135
10.	Kecamatan Kalasan	4	80	3.584
11.	Kecamatan Ngemplak	5	82	3.571
12.	Kecamatan Ngaglik	5	87	3.852
13.	Kecamatan Sleman	6	83	3.132
14.	Kecamatan Tempel	8	98	3.249
15.	Kecamatan Turi	4	54	4.309
16.	Kecamatan Pakem	5	61	4.384
17.	Kecamatan Cangkringan	5	73	4.799
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>1.212</b>	<b>57.482</b>

Sumber : Dinas PUP

c. Jumlah Bangunan Rumah yang ber IMB

Bangunan Rumah yang terbangun di seluruh wilayah Sleman sebanyak 264.676 unit. Dari seluruh bangunan tersebut, yang ber IMB berjumlah 113.081 unit atau 42,72% dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Bangunan yang ber IMB Menurut Kecamatan Tahun 2013**

No	Kecamatan	Jumlah Bangunan
1.	Kecamatan Gamping	16.342
2.	Kecamatan Godean	13.662
3.	Kecamatan Moyudan	168
4.	Kecamatan Minggir	45
5.	Kecamatan Seyegan	180
6.	Kecamatan Mlati	16.987
7.	Kecamatan Depok	20.855
8.	Kecamatan Berbah	1.905
9.	Kecamatan Prambanan	1.716
10.	Kecamatan Kalasan	5.001
11.	Kecamatan Ngemplak	9.839
12.	Kecamatan Ngaglik	20.939
13.	Kecamatan Sleman	2.215
14.	Kecamatan Tempel	1.814
15.	Kecamatan Turi	123
16.	Kecamatan Pakem	456
17.	Kecamatan Cangkringan	834
<b>Jumlah</b>		<b>113.081</b>

Sumber : Dinas PUP Kabupaten Sleman

Dari 264.676 unit bangunan rumah, bangunan rumah yang tidak layak huni berjumlah 21.872 unit atau 8,26%.

d. Topografis

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara <100 sampai >1000 m di atas permukaan laut. Daerah tertinggi di atas 1000 m berada di Kecamatan Pakem, Turi dan Cangkringan, sedangkan daerah terendah (<100 m) berada di Kecamatan Minggir, Moyudan, Godean, Gamping, Berbah dan Prambanan. Wilayah Kabupaten Sleman di bagian selatan datar, kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Keadaan tanah semakin ke utara kondisinya makin miring bahkan terjal di sekitar Lereng Merapi. Erupsi Merapi di Kecamatan Cangkringan dan sebagian Kecamatan Ngemplak pada akhir tahun 2010, telah merubah bentuk fungsi lahan pertanian dan pemukiman menjadi hamparan material.

**Tabel 1.3 Keluasan Wilayah dan Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman (ha)**

No	Kecamatan	< 100 m	100-499 m	500-999 m	> 1000 M	Jumlah
1.	Moyudan	2.407	355	-	-	2.762
2.	Minggir	357	2.370	-	-	2.727
3.	Godean	209	2.475	-	-	2.684
4.	Seyegan	-	2.663	-	-	2.633
5.	Tempel	-	3.172	77	-	3.249
6.	Gamping	1.348	1.577	-	-	2.925
7.	Mlati	-	2.852	-	-	2.852
8.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
9.	Turi	-	2.076	2.155	78	4.039
10.	Pakem	-	1.664	1.498	1.222	4.384
11.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
12.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
13.	Kalasan	-	3.584	-	-	3.584
14.	Berbah	1.447	852	-	-	2.299
15.	Prambanan	435	3.700	-	-	4.135
16.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
17.	Cangkringan	-	1.796	2.808	195	4.799
<b>Jumlah</b>		<b>6.203</b>	<b>43.246</b>	<b>6.538</b>	<b>1.495</b>	<b>57.482</b>
<b>Prosentase</b>		<b>10,79</b>	<b>75,32</b>	<b>11,38</b>	<b>2,60</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pengendalian Pertanahan Daerah

## 2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk pada tahun 2013 berdasarkan registrasi sampai akhir tahun 2013 sebanyak 1.047.325 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 521.444 jiwa (50,21%) dan perempuan berjumlah 525.881 jiwa (49,79%).

Penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada rentang usia produktif 15-60 tahun dengan struktur sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Struktur Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2013**

No	Struktur Usia (tahun)	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1.	0 – 4	34.229	32.950	67.179
2.	5 – 9	40.319	37.680	77.999
3.	10 – 14	41.830	38.797	80.627
4.	15 – 19	38.839	36.010	74.849
5.	20 – 24	37.821	36.636	74.457
6.	25 – 29	37.356	38.124	75.480
7.	30 – 34	44.832	45.073	89.905
8.	35 – 39	43.204	43.720	86.924
9.	40 – 44	42.325	42.736	85.061
10.	45 – 49	37.868	39.454	77.322
11.	50 – 54	31.827	34.178	66.005
12.	55 – 59	27.310	28.563	55.873
13.	60 – 64	19.466	19.855	39.321
14.	65 – 69	14.020	16.158	30.178
15.	70 – 74	13.224	14.275	27.499
16.	75 ke atas	16.974	21.672	38.646
	<b>Total</b>	<b>521.444</b>	<b>525.881</b>	<b>1.047.325</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Wilayah Kecamatan dengan penduduk terpadat berada di Kecamatan Depok dan Ngaglik. Jumlah penduduk per kecamatan sebagai berikut:

**Tabel 1.5. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Kecamatan Tahun 2013**

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Kecamatan Gamping	45.178	45.194	90.372
2	Kecamatan Godean	33.967	33.777	67.744
3	Kecamatan Moyudan	16.477	16.963	33.440
4	Kecamatan Minggir	16.662	17.252	33.914
5	Kecamatan Seyegan	24.014	24.347	48.361
6	Kecamatan Mlati	45.280	45.097	90.377
7	Kecamatan Depok	61.315	60.859	122.174
8	Kecamatan Berbah	26.539	27.047	53.586
9	Kecamatan Prambanan	27.040	27.148	54.188
10	Kecamatan Kalasan	38.250	38.778	77.028
11	Kecamatan Ngemplak	28.987	29.649	58.636

1	2	3	4	5
12	Kecamatan Ngaglik	46.320	46.662	92.982
13	Kecamatan Sleman	33.318	33.595	66.913
14	Kecamatan Tempel	26.636	26.957	53.593
15	Kecamatan Turi	18.056	18.127	36.183
16	Kecamatan Pakem	17.927	18.442	36.369
17	Kecamatan Cangkringan	15.478	15.987	31.465
	<b>Jumlah</b>	<b>521.444</b>	<b>525.881</b>	<b>1.047.325</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

### 3. Kondisi Sosial Masyarakat

#### a. Angka Kemiskinan

Pada tahun 2013 tercatat di Kabupaten Sleman masih terdapat KK miskin sebanyak 45.037 KK atau 13.89 % dari 324.141 KK atau terjadi penurunan angka KK miskin sebesar 1,96% dibandingkan tahun 2012.

**Tabel.1.6. Rekapitulasi KK dan Jiwa Miskin Kabupaten Sleman**

Kecamatan	Tahun 2012				Tahun 2013				Kenaikan/ Penurunan KK Miskin (%)
	Jml KK	KK Miskin	KK Miskin (%)	Jiwa Miskin	Jml KK	KK Miskin	KK Miskin (%)	Jiwa Miskin	
Gamping	26,301	3,209	12.20	10,861	27,697	3,156	11.39	11.541	(0.81)
Godean	9,658	2,680	13.63	9,407	21,456	3,255	15.17	11.636	1.54
Moyudan	11,037	1,864	16.89	5,889	10,768	1,835	17.04	5.932	0.15
Minggir	10,697	2,642	24.70	8,698	11,310	2,577	22.79	8.518	(1.91)
Seyegan	13,652	3,559	26.07	11,668	15,385	3,643	23.68	12.569	(2.39)
Mlati	26,901	3,113	11.57	10,388	27,905	3,214	11.52	11.119	(0.05)
Depok	38,375	1,451	3.78	5,551	38,497	1,569	4.08	6.310	0.30
Berbah	14,649	2,313	15.79	8,272	15,906	2,067	13.00	7.323	(2.79)
Prambanan	16,147	3,132	19.40	9,938	16,203	3,648	22.51	12.240	3.11
Kalasan	23,795	3,519	14.79	12,338	23,207	2,809	12.10	9.881	(2.69)
Ngemplak	16,234	2,396	14.76	8,019	17,692	1,703	9.63	5.828	(5.13)
Ngaglik	27,231	2,340	8.59	8,417	28,572	2,123	7.43	7.931	(1.15)
Sleman	19,857	5,010	25.23	16,857	20,315	3,925	19.32	13.337	(5.61)
Tempel	15,941	4,435	27.82	14,394	17,547	4,118	23.47	13.547	(4.35)
Turi	11,094	2,158	19.45	7,433	10,783	2,159	20.02	7.599	0.57
Pakem	10,890	1,078	9.90	3,406	11,344	1,132	9.98%	3.966	0.08
Cangkringan	9,630	4,572	47.48	15,787	9,554	2,104	22.02	7.056	(25.46)
<b>Jumlah</b>	<b>312,089</b>	<b>49,471</b>	<b>15.85</b>	<b>167,323</b>	<b>324,141</b>	<b>45,037</b>	<b>13.89</b>	<b>156.393</b>	<b>(1.96)</b>

Sumber: Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan

Penurunan KK miskin terjadi karena adanya dukungan program kegiatan dan dana pemberdayaan dari pemerintah, antara lain meningkatnya bantuan dana pemberdayaan ekonomi sebesar Rp. 8.798.000.000,00 bagi 1.125 kelompok penerima, bantuan untuk pelayanan dasar seperti pemberian beasiswa bagi masyarakat miskin dan rentan miskin sebesar Rp. 11.456.680.000,00 bagi 5.671 siswa, bantuan premi untuk jamkesda bagi masyarakat miskin dan rentan miskin sebesar Rp. 22.380.096.030,00, bedah rumah sebesar Rp. 2.435.551.500,00 untuk 221 unit rumah.

Selain bersumber dari APBD Kabupaten, Pemda DI. Yogyakarta juga memberikan bantuan keuangan untuk program penurunan angka kemiskinan sebesar RP. 8.190.000.000,00 untuk 8.190 KK miskin.

Prosentase KK miskin tertinggi terdapat di Kecamatan Seyegan yakni 23,68%, sedangkan prosentase KK miskin yang terendah terdapat di Kecamatan Depok sebesar 4,08%.

**b. Penduduk Bekerja dan Tidak bekerja**

Pada tahun 2013, jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 93,53% dari angkatan kerja sebanyak 541.921 jiwa. Kondisi angkatan kerja tersebut tergambar sebagai berikut:

**Tabel 1.7. Jumlah Angkatan Kerja**

No	Uraian	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Bekerja	484.405	522.622	506.862
2	Tidak Bekerja	39.921	37.754	35.059
3	Jumlah	524.326	560.376	541.921
	Persentase tidak bekerja	7,61	6,73	6,47

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial

Struktur mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman tergambar dalam tabel berikut:

**Tabel 1.8. Proporsi Penduduk Kab. Sleman yang Bekerja Per Lapangan Usaha (%)**

No	Sektor	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Pertanian	28,26	30,43	25,5
2	Pertambangan & Penggalian	2,47	2,29	1,89
3	Industri & Pengolahan	11,24	9,21	10,29
4	Listrik, Gas & Air	2,06	1,69	1,85
5	Bangunan	11,47	9,74	8,53
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	10,53	14,50	15,51
7	Angkutan dan Komunikasi	4,23	3,49	4,18
8	Keuangan	4,8	6,25	9,18
9	Jasa-jasa	24,95	22,40	23,06
	Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial

#### c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Pada tahun 2013, mayoritas penduduk Sleman berpendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 356.455 atau 31,79% dari keseluruhan penduduk Sleman.

**Tabel 1.9. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013**

No	Tingkat Pendidikan	Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Tidak /Belum Sekolah	90.495	100.239	190.734	18,21
2	Belum Tamat SD	56.771	60.236	117.007	11,17
3	Tamat SD/Sederajat	67.848	81.105	148.953	14,22
4	SLTP/Sederajat	69.502	67.638	137.140	13,69
5	SLTA/Sederajat	168.565	150.379	318.944	30,45
6	Diploma I/II	4.468	6.145	10.613	1,01
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	14.483	16.742	31.225	2,98
8	Diploma IV/Strata I	42.510	39.637	82.147	7,84
9	Strata II	5.682	3.421	9.103	0,87
10	Strata III	1.120	339	1.459	0,14
	Jumlah	521.444	525.881	1.047.325	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Sleman

#### d. Kondisi Heterogenitas Masyarakat

Sleman menjadi daerah tujuan pendidikan di wilayah Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya 46 perguruan tinggi yang berdiri di wilayah Kabupaten Sleman (6 PTN dan 40 PTS). Hal ini menunjang terhadap kondisi sosial masyarakat Sleman yang sangat heterogen dengan adanya mahasiswa yang berasal dari berbagai suku bangsa di

Indonesia yang tinggal dan menetap di wilayah Kabupaten Sleman.

#### 4. Kondisi Ekonomi

##### a. Potensi Unggulan Daerah

###### 1) Potensi Komoditi Pertanian

###### a) Salak

Sentra produksi tanaman ini berada di Kecamatan Tempel, Turi dan Pakem. Kondisi salak pondoh saat ini tergambarkan sebagai berikut:

**Tabel. 1.10. Budidaya Salak Pondoh di Kabupaten Sleman**

No	Uraian	2011	2012	2013*
1	Luas Areal (ha)	4,328,763.00	4,381,956.00	4,381,956.00
2	Produksi (kw)	376059	493,764.00	497,246.75

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan \*) angka sementara

###### b) Ubi Jalar

Kondisi produk ubi jalar dengan sentra di Kecamatan Prambanan, Turi, Tempel dan tergambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 1.11. Luas areal dan Produksi Komoditas Ubi Jalar di Kab. Sleman**

No	Uraian	2011	2012	2013
1	Luas Areal (ha)	283	277	251
2	Jumlah Produksi (ton)	4,389.00	3,428.00	3,120.00

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

###### c) Tembakau Rakyat

Sentra produksi tembakau rakyat berada di Kecamatan Kalasan, Tempel dan Sleman. Hasil budidaya tergambarkan sebagai berikut:

**Tabel.1.12. Budidaya Tembakau Rakyat di Kabupaten Sleman**

No	Uraian	2011	2012	2013
1	Luas Area ( ha)	1,190.50	1,408.10	1,020.50
2	Produksi (ton)	8,181.00	9,246.56	4,766.66

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan

###### d) Ikan Nila

Budidaya Ikan Nila sebagian besar berada di Kecamatan Kalasan, Ngemplak dan Mlati. Produksi Ikan Nila di Kabupaten Sleman



tergambarkan sebagai berikut:

**Tabel.1.13. Produksi Budidaya Ikan Nila di Kabupaten Sleman**

No	Produksi	2011	2012	2013
1	Benih (ekor)	403,241,300	455,604,500	466,442,422
2	Nila Konsumsi (ton)			
	- Nila Hitam	10,914.90	13,567.08	1,614,376
	- Nila Merah	43,659.60	54,268.32	6,457,504

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

## 2) Potensi industri

Industri kecil mikro dan usaha kecil menengah memiliki peran yang cukup besar untuk menggerakkan perekonomian masyarakat. Produk unggulan perindustrian pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**Tabel.1.14. Jumlah Produk Unggulan Perindustrian (Rp)**

No	Jenis Produk	2011	2012	2013
1	Sarung tangan kulit golf	320.990.202.000	324.200.104.020	338.450.104.020
2	Furniture dan kerajinan kayu	20.350.300.000	23.180.300.000	23.672.800.000

Sumber: Dinas Perindagkop

Pada tahun 2013, sebagian produk unggulan mengalami kenaikan nilai ekspor, dengan negara tujuan ekspor terbesar adalah Amerika Serikat, Jepang dan Korea. Produk andalan ekspor sebagai berikut:

**Tabel 1.15. Nilai Ekspor Produk Andalan Perindustrian (US \$)**

No	Jenis Produk	2011	2012	2013
1	Sarung tangan sintetis	7,515,991,72	9,071,129.47	15,453,451,26
2	Pakaian jadi	24,130,665,17	25,810,180,97	14,943,970,35
3	Sarung tangan kulit	7,005,438,98	9,790,358.92	8,722,905,42
4	Mebel Kayu	3,390,978,07	3,442,776,38	3,164,936.57
5	Kerajinan Kulit	17,208,84	35,550,04	1,072,687.36
6	Kerajinan Kayu	325,060,21	160,671,59	418,318,61
7	Produk Tekstil	759,591,01	1,025,191,55	300,152,60

Sumber: Dinas Perindagkop

## 3) Potensi Wisata

Daya tarik wisata Sleman merupakan perpaduan antara karakter alam yang kuat, kebudayaan dan kepurbakalaan. Untuk menunjang kegiatan wisata telah tersedia fasilitas hotel, rumah makan, restoran,

bandara dan sarana prasarana transportasi yang menjangkau seluruh wilayah Kabupaten Sleman serta berbagai tempat hiburan. Potensi wisata yang diandalkan meliputi:

**Tabel 1.16. Jumlah Potensi Wisata Kabupaten Sleman**

No	Jenis Wisata	2011	2012	2013
1	Wisata Desa	35	38	38
2	Wisata Budaya	10	10	10
3	Wisata pendidikan	5	5	5
4	Wisata Sejarah	11	11	11
5	Wisata Candi	12	12	12
6	Wisata alam	4	4	4
7	Wisata Agro	4	4	4
8	Wisata Museum	10	10	10
9	Wisata Monumen	2	2	2

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Aktivitas kegiatan pariwisata telah menggerakkan berkembangnya usaha sarana wisata, baik berupa hotel berbintang, hotel melati, pondok wisata dan restoran. Potensi usaha sarana wisata di kabupaten Sleman tergambarkan sebagai berikut :

**Tabel 1.17. Usaha Sarana Wisata**

No	Jenis Usaha	Jumlah Unit Usaha/Kamar		
		2011	2012	2013
1	Hotel Berbintang	20/2.114	23/2.469	26/2.711
2	Hotel Melati	138/2.223	141/2.568	144/2.136
3	Pondok Wisata	239/1.233	246/1.273	248/1.274
4	Restoran	56	59	61
5	Rumah Makan	208	218	236
6	Hiburan Umum	105	154	167
7	Biro Perjalanan Wisata	121	158	192

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pada tahun 2013 kondisi kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sleman tergambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.18. Jumlah Wisatawan**

No	Jenis Wisatawan	2011	2012	2013
1	M mancanegara	262.341	341.578	302.796
2	Nusantara	3.015.387	3.076.676	3.310.781
Jumlah		3.277.728	3.418.254	3.613.577

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Inovasi dan eksplorasi potensi wilayah dan kekayaan budaya lokal sebagai daya tarik wisata diperlukan untuk mengantisipasi

menurunnya angka kunjungan wisatawan mancanegara. Lama tinggal kunjungan wisatawan pada tahun 2013 untuk wisatawan mancanegara 2,76 hari dan wisatawan nusantara mencapai 2,57 hari.

#### 4) Potensi Investasi

Secara garis besar potensi investasi yang terdapat di Wilayah Kabupaten Sleman mencakup:

**Tabel 1.19. Potensi Investasi Kabupaten Sleman Tahun 2013**

No	Sektor	Komoditi	Lokasi
1	Pertanian	Agro industri (pertanian, perikanan)	Kalasan (Selomartani) Sleman (Caturharjo, Triharjo) Gamping (Trihanggo, Nogotirto) Ngemplak (Wedomartani) Tempel (Margorejo, Sumberejo)
2	Industri	Garment, Sarung tangan kulit, Industri Mebel kayu dan rotan, Penerbitan dan percetakan, Industri makanan dan minuman, plastik dan kemasan dan industri lainnya	Ngemplak (Wedomartani), Depok (Maguwoharjo), Gamping (Nogotirto, Trihanggo), Mlati (Sendangadi, Tirtoadi)
3	Perdagangan & Jasa	Transportasi Darat, Swalayan, Dept. Store, ekspor import, Konsultan, Property Rusunawa	Tempel (Lumbungrejo, Margorejo, Sumberejo), Ngemplak (Wedomartani), Mlati (Sinduharjo), Gamping (Nogotirto), Depok (Maguwoharjo, Nogotirto), Sleman (Caturharjo, Triharjo), Kalasan (Selomartani), Prambanan (Bokoharjo)
4	Pariwisata	Hotel, Apartement, Tour, Travel, Cafe, Resort, Rumah makan	Godean (Sidoarum), Kalasan (Selomartani, Purwomartani), Prambanan (Bokoharjo), Berbah (Jogotirto), Sleman (Triharjo, Caturharjo), Ngemplak (Wedomartani), Mlati (Sendangadi, Tirtoadi), Ngaglik (Sinduharjo), Gamping (Nogotirto, Trihanggo), Depok (Maguwoharjo), Tempel (Margorejo, Sumberejo), Pakem (Hargobinangun)

Sumber: Kantor Penanaman, Penguatan dan Penyertaan Modal

Pengembangan investasi diupayakan secara terpadu untuk lebih memudahkan investor dalam menciptakan peluang usaha. Proyek investasi yang ditawarkan di Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

a) Pengembangan Kawasan Taman Kuliner Condongcatur

Diproyeksikan sebagai sentra kuliner di Sleman. Berada di Desa Condongcatur yang tidak jauh dari pusat pendidikan Yogyakarta, diarahkan untuk dapat memfasilitasi segala kebutuhan pengunjung baik sebagai *entertainer place* (tempat hiburan) maupun sebagai pusat informasi dan apresiasi.

b) Kawasan Museum Gunung api Merapi

Kawasan Museum Gunung api Merapi (MGM) di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem, dikembangkan dengan konsep *edu-tourism* (wisata pendidikan) dari aktivitas Gunung Merapi. Kawasan ini diproyeksikan untuk mensinergiskan edukasi, informatif, atraktif dan inovatif dalam konsep *teknopark*, seperti museum biologi, museum lilin, taman bunga, taman burung dan *play ground*.

c) Pengembangan Obyek Wisata

Lokasi di selatan Museum Gunung api Merapi, panorama alam yang dapat dinikmati dari berbagai arah. Di arah utara terlihat Gunung Merapi, Bukit Turgo dan Bukit Plawangan. Di arah timur terlihat hutan bambu dan sungai. Di selatan terlihat Kota Yogyakarta dan barat terlihat *sunset* serta daya tarik wisata kawasan sekitarnya.

**b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) persektor selama 3 tahun terakhir tergambarkan sebagai berikut:

**Tabel.1.20. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sleman Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011-2013 (Jutaan Rupiah)**

No	SEKTOR	2011	2012	2013*
1	Pertanian	1.922.985	2.153.451	2.371.327
2	Pertambangan & Penggalian	86,67	90.599	107.922
3	Industri Pengolahan	2.171.967	2.274.445	2.687.870
4	Listrik, Gas dan air Bersih	192.383	208.066	229.811
5	Bangunan	1.921.438	2.135.294	2.449.713
6	Perdagangan, hotel & Restoran	3.453.129	3.872.092	4.139.881
7	Pengangkutan & Komunikasi	857.248	922.507	1.010.310
8	Keuangan, persewaan & jasa Perusahaan	1.645.918	1.861.498	1.993.961
9	Jasa-jasa	2.845.861	3.178.630	3.480.364

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman.

Keterangan: \*)= angka sementara.

Dari 9 sektor PDRB Kabupaten Sleman selama beberapa tahun terakhir didominasi oleh 4 sektor yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor industri pengeolahan dan sektor pertanian. Sekitar 69% nilai tambah yang tercipta oleh kegiatan ekonomi di Kabupaten Sleman merupakan peran atau sumbangan dari empat sektor tersebut. Semakin tinggi sektor-sektor tersebut tumbuh, semakin cepat pula perekonomian di Kabupaten Sleman berkembang.

**Tabel.1.21. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sleman Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (Jutaan Rupiah)**

No	SEKTOR	2011	2012	2013*
1	2	3	4	5
1	Pertanian	979.024	1.019.264	1.039.967
2	Pertambangan & Penggalian	38.084	38.636	39.254
3	Industri Pengolahan	1.010.358	1.005.640	1.034.898
4	Listrik, Gas dan air Bersih	61.282	65.150	69.343
5	Bangunan	780.153	827.196	886.231
6	Perdagangan, hotel & Restoran	1.526.308	1.636.136	1.760.098

1	2	3	4	5
7	Pengangkutan & Komunikasi	410.324	433.134	460.026
8	Keuangan, persewaan & jasa Perusahaan	715.317	779.721	829.542
9	Jasa-jasa	1.183.251	1.264.352	1.352.421

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*)= angka sementara.

**Tabel 1.22. Kontribusi Sektor terhadap PDRB Harga Berlaku Tahun 2011-2013**

No	Lapangan Usaha	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013*
A. PRIMER		<b>13,31</b>	<b>13,44</b>	<b>13,42</b>
1	Pertanian	12,74	12,90	12,84
2	Pertambangan & Penggalian	0,57	0,54	0,58
B. SEKUNDER		<b>28,39</b>	<b>27,66</b>	<b>29,06</b>
3	Industri Pengolahan	14,39	13,62	14,55
4	Listrik, gas, & Air bersih	1,27	1,25	1,24
5	Bangunan	12,73	12,79	13,26
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	22,87	23,19	22,41
C. TERSIER		<b>58,30</b>	<b>58,90</b>	<b>57,52</b>
7	Pengangkutan & Komunikasi	5,68	5,53	5,47
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	10,90	11,15	10,79
9	Jasa-jasa	18,85	19,04	18,84

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*)= angka sementara.

Secara makro tergambarkan capaian PDRB Kabupaten Sleman atas harga berlaku maupun harga konstan dapat tergambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.23. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kab. Sleman (Jutaan Rupiah) Tahun 2011-2013**

No	PDRB	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013*
1.	ADHB	15.097.600	16.696.582	18.471.159
2.	ADHK	6.704.100	7.069.229	7.471.780

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*) = angka sementara.

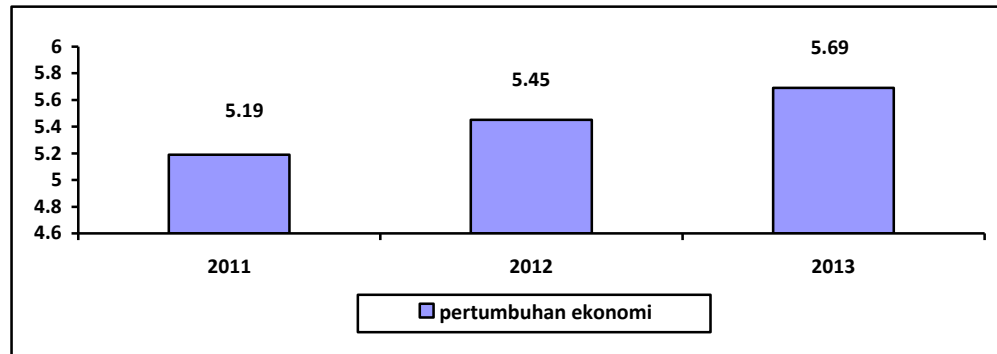
PDRB Kabupaten Sleman pada tahun 2013 menurut harga berlaku mencapai Rp18,471 trilyun, sedangkan menurut harga konstan sebesar Rp7,471 trilyun. Nilai PDRB Kabupaten Sleman tersebut selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat dalam tabel di atas.

### c. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman selama tahun 2013 sebesar 5,69%, meningkat 0,24% dibanding dari tahun 2012.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Tahun 2011-2013**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman.

Data pertumbuhan ekonomi persektor secara rinci sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 1.24. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Sleman per Lapangan Usaha 2011-2013**

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)		
		2011	2012	2013*
1.	Pertanian	-2,26	4,11	2,03
2.	Pertambangan	14,35	1,45	1,60
3.	Industri Pengolahan	6,35	-0,47	2,91
4.	Listrik, Gas, dan Air	4,28	6,31	6,44
5.	Bangunan	6,95	6,03	7,14
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	6,27	7,20	7,58
7.	Pengangkutan	6,61	5,56	6,21
8.	Keuangan	6,88	9,00	6,39
9.	Jasa	6,64	6,85	6,97
	<b>PDRB</b>	<b>5,19</b>	<b>5,45</b>	<b>5,69</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. :\*) = angka sementara.

Dengan memperhatikan gambaran umum Kabupaten Sleman di atas, sasaran pembangunan tahun ke dua pelaksanaan RPJMD tahun 2011-2015 serta realisasi pembangunan tahun 2012 dan perkiraan pencapaian tahun 2013, maka tema pembangunan daerah tahun 2013 adalah: “Penanggulangan kemiskinan melalui penguatan ekonomi masyarakat yang didukung oleh kualitas kesehatan, pendidikan dan



infrastruktur wilayah serta pelayanan birokrasi yang optimal”. Tema tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam prioritas pembangunan daerah yang diarahkan pada penyelesaian isu strategis dan permasalahan yang muncul dari hasil evaluasi pembangunan tahun 2011 dan tahun 2012 serta melihat fakta permasalahan dan tantangan tahun 2013. Pada tahun 2013 dirumuskan 11 prioritas daerah yang dijabarkan pada BAB II.